

**PENGARUH LDR, CAR DAN NPL TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SWASTA DEvisa
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
Riki Tantowi
170610019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**PENGARUH LDR, CAR DAN NPL TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SWASTA DEvisa
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Riki Tantowi
170610019**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riki Tantowi
NPM : 170610019
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

Pengaruh LDR, CAR dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan merupakan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 6 Maret 2021



Riki Tantowi
170610019

**PENGARUH LDR, CAR DAN NPL TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SWASTA DEvisa
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Riki Tantowi
170610019**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 6 Maret 2021



**Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini juga menguji secara empiris pengaruh LDR, CAR dan NPL terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan pada bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Populasi dalam penelitian adalah 30 dan sampel berjumlah 27 dengan periode penelitian selama 4 tahun mulai dari 2016 – 2019. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive* sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear berganda, uji statistik terdiri dari uji t untuk menguji secara parsial serta uji F untuk menguji secara simultan. Sebelum uji statistik dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji F memberikan kesimpulan bahwa LDR, CAR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa variabel LDR, CAR dan NPL memengaruhi ROA sebesar 28,5%, sedangkan 71,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: LDR, CAR, NPL dan ROA.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to empirically determine the effect of the Loan Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Partial Non-Performing Loan (NPL) on profitability (ROA) at private foreign exchange banks listed on the Indonesia Stock Exchange. In addition, this study also empirically examines the effect of LDR, CAR and NPL on profitability (ROA) simultaneously at private foreign exchange banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative research methods with the type of causality research. The population in the study was 30 and the sample amounted to 27 with a study period of 4 years starting from 2016 to 2019. The sample selection technique used the purposive sampling method. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis, the statistical test consists of the t-test to test partially and the F-test to test simultaneously. Before the statistical test is carried out, the classical assumption test consists of the normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. The t-test results indicate that the LDR has no significant effect on ROA. Meanwhile, CAR and NPL have a significant effect on ROA. The results of the F-test conclude that the LDR, CAR and NPL simultaneously have a significant effect on ROA. The R2 test results show that the LDR, CAR and NPL variables affect ROA by 28.5%, while 71.5% are influenced by other variables not included in this study.

Keywords: LDR, CAR, NPL and ROA.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum warohmatullahiwarokaatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, karunia, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh LDR, CAR dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Prodi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen;
4. Bapak Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing skripsi;
5. Dosen dan Staf Universitas Putera Batam; dan
6. Pimpinan dan para Staf Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini; serta
7. Orang tua serta eman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan serta doa kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu memberikan keberkahan serta mencurahkan nikmat-Nya. Aamiin ya Robbal Alamiin.

Wassalaamu'alaikum Warohmatullahiwarokaatuh.

Batam, 6 Maret 2021

Riki Tantowi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR RUMUS | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 6 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.6.1 Manfaat Teoretis..... | 7 |
| 1.6.2 Manfaat Praktis..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Kajian Teori..... | 9 |
| 2.1.1 Bank..... | 9 |
| 2.1.2 Rasio Profitabilitas | 15 |
| 2.1.3 <i>Return on Assets</i> (ROA) | 17 |
| 2.1.4 <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) | 18 |
| 2.1.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)..... | 19 |
| 2.1.6 <i>Non Performing Loans</i> (NPL)..... | 20 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 21 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 24 |
| 2.3.1 Pengaruh <i>Loan Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> | 24 |
| 2.3.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> | 25 |
| 2.3.3 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return on Asset</i> | 25 |
| 2.3.4 Pengaruh <i>Loan Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return on Asset</i> | 26 |
| 2.4 Hipotesis..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| 3.1 Desain Penelitian | 28 |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian | 28 |
| 3.2.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>) | 28 |
| 3.2.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)..... | 29 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 30 |
| 3.3.1 Populasi | 30 |
| 3.3.2 Sampel | 31 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 34 |
| 3.5.1 Analisis Deskriptif..... | 34 |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik | 34 |

| | |
|---|-----------|
| 3.5.3 Uji Pengaruh | 36 |
| 3.6 Lokasi dan Periode Penelitian | 39 |
| 3.6.1 Lokasi Penelitian | 39 |
| 3.6.2 Periode Penelitian | 40 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 41 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 41 |
| 4.1.1 Sejarah Objek Penelitian | 41 |
| 4.1.2 Logo Perusahaan | 44 |
| 4.1.3 Struktur Organisasi Objek Penelitian | 45 |
| 4.1.4 Visi dan Misi Objek Penelitian..... | 45 |
| 4.2 Analisis Data | 46 |
| 4.2.1 Analisis Deskriptif..... | 46 |
| 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 47 |
| 4.2.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... | 52 |
| 4.3 Pengujian Hipotesis..... | 53 |
| 4.3.1 Uji Parsial (Uji t) | 54 |
| 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 56 |
| 4.3.3 Uji Simultan (Uji F)..... | 56 |
| 4.4 Pembahasan..... | 58 |
| 4.4.1 Pengaruh <i>Loan Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> | 58 |
| 4.4.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> | 59 |
| 4.4.3 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return on Asset</i> | 59 |
| 4.4.4 Pengaruh <i>Loan Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return on Asset</i> | 60 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 61 |
| 5.1 Simpulan..... | 61 |
| 5.2 Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN..... | 65 |
| Lampiran 1. Penelitian Terdahulu | 65 |
| Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian | 67 |
| Lampiran 3. Titik Persentase Distribusi t | 70 |
| Lampiran 4. Titik Persentase Distribusi F | 71 |
| Lampiran 5. Tabel Durbin-Watson (DW) | 72 |
| Lampiran 6. Hasil Pengolahan Data | 73 |
| Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup | 78 |
| Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Penelitian..... | 79 |
| Lampiran 9. Surat Keterangan Izin Penelitian | 80 |
| Lampiran 10. Hasil Turnitin | 81 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 266 |
| Gambar 4.1 Logo Bursa Efek Indonesia | 44 |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia..... | 45 |
| Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas..... | 48 |
| Gambar 4.4 Hasil Uji <i>Normal Probability Plots</i> | 49 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 <i>Return on Asset</i> | 2 |
| Tabel 1.2 <i>Loan Deposit Ratio</i> | 3 |
| Tabel 1.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> | 4 |
| Tabel 1.4 <i>Non Performing Loan</i> | 5 |
| Tabel 2.1 Predikat Penilaian Kredit terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> | 20 |
| Tabel 2.2 Hasil Penilaian NPL..... | 21 |
| Tabel 3.1 Daftar Populasi..... | 30 |
| Tabel 3.2 Daftar Sampel..... | 32 |
| Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif..... | 46 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas..... | 47 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 50 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 51 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi..... | 52 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... | 53 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)..... | 55 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F)..... | 57 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 57 |

DAFTAR RUMUS

| | Halaman |
|---|---------|
| Rumus 2.1 <i>Return on Asset</i> | 17 |
| Rumus 2.2 <i>Loan Deposit Ratio</i> | 19 |
| Rumus 2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> | 20 |
| Rumus 2.4 <i>Non Performing Loan</i> | 21 |
| Rumus 3.1 <i>Loan Deposit Ratio</i> | 28 |
| Rumus 3.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> | 29 |
| Rumus 3.3 <i>Non Performing Loan</i> | 29 |
| Rumus 3.4 <i>Return on Asset</i> | 30 |
| Rumus 3.5 <i>Persamaan Regresi Linear Berganda</i> | 36 |
| Rumus 3.6 <i>t hitung</i> | 37 |
| Rumus 3.7 <i>F hitung</i> | 38 |
| Rumus 3.8 <i>Koefisien Determinasi</i> | 39 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank swasta devisa disebut juga sebagai bank yang mendapatkan izin untuk melaksanakan aktivitas transaksinya hingga ke luar negeri ataupun dapat berkaitan dengan kegiatan valuta asing.

Profitabilitas dalam perusahaan termasuk indikator yang sangat diperhatikan bagi *company* khususnya bank, karena indikator tersebut digunakan sebagai pengukur seberapa efisien perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memaksimalkan aset yang dimilikinya (Almunawwaroh & Marlina, 2018:2). Suyono, Chandra, & Irawati (2017) dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas ini dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja bagi perusahaan khususnya perbankan. Dalam hal ini perbankan dituntut untuk memaksimalkan berbagai bentuk aktiva dan penyaluran dana baik dalam bentuk kredit yang disalurkan kepada debitur, penempatan dana di bank lain, maupun penanaman dana dalam bentuk saham untuk meningkatkan keuntungan suatu bank.

Sebagian besar bank swasta memiliki persentase *return on asset* yang cenderung tidak stabil atau berfluktuatif terutama di Indonesia, hal ini dapat diakibatkan oleh perkembangan ekonomi di Indonesia juga yang cenderung kurang stabil. Menurut Simanjuntak (2016) apabila persentase ROA suatu perusahaan tinggi, maka pertumbuhan perusahaan akan berpeluang untuk meningkat. Namun jika total aktiva tidak memberikan laba dalam perusahaan maka akan dapat menyebabkan kerugian serta bisa berakibat pada terganggunya pertumbuhan

perusahaan tersebut. Berikut ini paparan tingkat *return on asset* periode tahun 2016 – 2018.

Tabel 1.1
Return on Assets

| Profitabilitas | 2016 (%) | 2017 (%) | 2018 (%) | 2019 (%) |
|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Bank MNC Internasional | 0,11 | -7,47 | 0,74 | 0,27 |
| Bank Mega | 2,36 | 2,24 | 2,47 | 2,90 |
| Bank Mestika Dharma | 2,30 | 3,19 | 2,96 | 2,72 |
| Maybank | 1,60 | 1,48 | 1,74 | 1,45 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Selain perkembangan ekonomi, menurut Mukhlis (2012:3) inflasi juga dapat memengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank. Inflasi mencerminkan kenaikan harga komoditas di dalam perekonomian disertai juga dengan penurunan nilai mata uang negara tersebut. Pengaruh tersebut pertama disampaikan oleh Revell pada tahun 1980. Menurut Revell inflasi dapat berdampak pada tinggi rendahnya keuntungan yang akan diperoleh bank dalam suatu periode. Semakin tinggi persentase *inflation rate* maka tingkat keuntungan bank juga akan semakin banyak variasi yang mungkin terjadi.

Loan Deposit Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara dana penyaluran kredit dan dana yang diperoleh perusahaan. Kredit menjadi problematis oleh beberapa alasan seperti terjadi resiko kerugian. Penundaan pembayaran dengan pelanggaran utama dari kontrak menjadi masalah yang sering terjadi dalam pembayaran pinjaman oleh perusahaan atau individu (Yurttadur, Celiktas, & Celiktas, 2019). Penyaluran kredit kepada masyarakat akan menentukan seberapa besar tingkat keuntungan bank, jika bank tidak dapat menyalurkan kredit sementara itu dana yang terhimpun di bank banyak maka akan menyebabkan kerugian.

Apabila total dana untuk kredit yang disalurkan semakin besar, maka berdampak pada tanggungan risiko yang meningkat pada perusahaan perbankan (Lubis et al., 2019). Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank.

Tabel 1.2
Loan Deposit Ratio

| Nama Perusahaan | 2016 (%) | 2017 (%) | 2018 (%) | 2019 (%) |
|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Bank CIMB Niaga | 98,38 | 96,24 | 97,18 | 97,75 |
| Bank of India | 82,70 | 67,78 | 99,48 | 81,69 |
| Bank QNB Indonesia | 94,54 | 70,28 | 72,59 | 84,70 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pemaparan data laporan keuangan Bank CIMB Niaga yang dijadikan sebagai sampel, terlihat selama periode 2016 – 2018 tingkat LDR mengalami naik-turun. Dalam tahun 2016 tingkat LDR sebesar 98,38%, kemudian di tahun 2017 rasio LDR menurun menjadi 96,24%, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 97,18%. Ketidakstabilan perolehan rasio LDR bahkan melebihi batas atas yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni maksimal 92%, hal ini juga terjadi pada bank lain seperti Bank of India dan Bank QNB yang tercantum pada tabel tersebut.

CAR yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal yang akan dipakai untuk menutupi risiko kerugian dalam aktivitas kredit ataupun transaksi pada surat berharga (Maulana & Tarmizi, 2019). Bank dengan tingkat rasio CAR yang besar akan dapat mendukung perkembangan

operasional dan kelangsungan hidup bank serta dapat menanggung risiko yang akan ditimbulkan termasuk risiko kredit sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bank.

Tabel 1.3
Capital Adequacy Ratio

| Nama Perusahaan | 2016 (%) | 2017 (%) | 2018 (%) | 2019 (%) |
|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Bank Mestika Dharma | 35,12 | 34,68 | 34,58 | 38,60 |
| Bank Mega | 26,21 | 24,11 | 22,79 | 23,68 |
| Bank of India | 34,50 | 42,64 | 39,46 | 45,85 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan laporan keuangan pada Bank Mestika Dharma, tiap tahunnya persentase CAR mengalami kemerosotan dan pada akhirnya membaik di tahun 2019. Terlihat di tabel 1.3 pada tahun 2016 sebesar 35,12%, selanjutnya tahun 2017 sebesar 34,68% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kemudian 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 34,58%. Hal ini juga terjadi pada Bank Mega serta Bank of India yang juga mengalami fluktuatif pada rasio CAR.

NPL yaitu rasio keuangan yang berguna untuk membandingkan seberapa besar dana yang disalurkan untuk kredit dengan tingkat kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan oleh perbankan. NPL dapat dipengaruhi oleh faktor internal baik dari perbankan maupun debitur serta faktor eksternal nonbank dan debitur pula (Dwihandayani, 2016).

NPL juga mencerminkan tingkat risiko terhadap kredit, jika semakin tinggi rasio NPL maka semakin tinggi pula risiko kredit yang ditanggung oleh perbankan (Diyanti & Widyarti, 2012). Tingginya NPL dapat mencerminkan bahwa betapa

sulitnya perusahaan perbankan dalam memberikan kredit kepada debitur, dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 1.4
Non Performing Loan

| Nama Perusahaan | 2016 (%) | 2017 (%) | 2018 (%) | 2019 (%) |
|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Bank Mega | 3,44 | 2,01 | 1,60 | 2,46 |
| Bank QNB Indonesia | 2,94 | 1,14 | 1,47 | 4,45 |
| Maybank | 2,28 | 1,72 | 1,50 | 1,92 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Data tersebut menunjukkan tingkat kredit bermasalah Bank QNB Indonesia Tbk. Pada tahun 2016 Bank QNB Indonesia mengalami risiko kredit bermasalah dengan tingkat rasio NPL sebesar 2,94%, kemudian pada tahun 2017 bank tersebut sangat membaik hingga mampu menekan rasio NPL menjadi 1,14% dan tahun 2018 kembali meningkat menjadi 1,47%. Namun pada beberapa bank seperti Bank Mega dan Maybank yang bahkan terus menurun perolehan rasio NPL selama periode 2016 – 2018 yang dapat dikatakan bahwa tingkat kredit bermasalahnya semakin berkurang dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian sampel laporan keuangan beberapa bank umum swasta tersebut, penelitian ini menarik untuk dilakukan untuk menunjukkan pengaruh beberapa indikator rasio keuangan tersebut terhadap tingkat keuntungan perbankan swasta devisa dengan berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama periode 2016 – 2019.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang, maka penelitian tentang **“Pengaruh LDR, CAR dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** ini menarik untuk diteliti dengan

berdasarkan penilaian melalui rasio keuangan yang menjadi variabel pada penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Profitabilitas bank swasta devisa cenderung berfluktuatif setiap tahunnya;
- 2) Ketidakstabilan perbankan pada tingkat *Loan Deposit Ratio* serta persentase yang berada di atas ketentuan Bank Indonesia;
- 3) Rasio CAR yang kurang stabil untuk menutupi risiko kerugian pada bank swasta devisa; dan
- 4) Rasio NPL berfluktuatif yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah sehingga terganggunya tingkat profitabilitas bank swasta devisa.

1.3 Batasan Masalah

Relevan dengan latar belakang masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yakni melakukan analisis rasio *Loan Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas yang berfokus pada *Return on Assets* pada bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Apakah LDR berpengaruh terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019?

- 2) Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019?
- 3) Apakah NPL berpengaruh terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019?
- 4) Apakah LDR, CAR dan NPL berpengaruh terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh LDR terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019;
- 2) Pengaruh CAR terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019;
- 3) Pengaruh NPL terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019;
- 4) Pengaruh LDR, CAR dan NPL terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberi manfaat baik secara teoretis dan juga praktis untuk berbagai pihak yang akan dijelaskan secara rinci dibawah ini.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari adanya penelitian ini yaitu mampu menambah literasi dari segi perluasan informasi maupun pengetahuan khususnya untuk seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan maupun bahan masukan. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan sumber bacaan dalam memperoleh

informasi dan mengembangkannya terkait dengan rasio keuangan perbankan di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mampu memberi manfaat dalam menunjang wawasan, pengalaman dan pemahaman mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perolehan profitabilitas khususnya pada bank swasta devisa di Indonesia;
- 2) Bagi institusi (Universitas Putera Batam), penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lanjutan mengenai analisis keuangan perbankan di kemudian hari dalam lingkup institusi;
- 3) Bagi perusahaan perbankan, penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan laba bank swasta di Indonesia; dan
- 4) Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai patokan ataupun sumber dalam memperoleh informasi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan rasio keuangan perbankan khususnya bank swasta di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Abdullah & Tantri (2014:3) menjelaskan bahwa bank sebagai lembaga/badan yang memiliki tugas utama sebagai penghimpun dana dan sebagai perantara dalam menyalurkan permintaan serta penawaran kredit bagi pihak ketiga pada waktu yang telah disetujui.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dananya dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank dapat dianggap sebagai lembaga keuangan yang dikatakan sangat aman dalam melakukan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan finansial. Aktivitas yang sering digunakan oleh masyarakat terkait jasa keuangan di berbagai negara maju yakni penyimpanan dana, pengiriman uang (*transfer*) antar lokasi secara aman dan juga cepat, investasi serta aktivitas keuangan lainnya (Wardiah, 2013:15). Bank juga berperan sebagai lembaga yang penting dalam mendukung tingkat perekonomian setiap negara, pertumbuhan bank ini juga menjadi tolok ukur perbankan dalam menilai apakah pertumbuhan perekonomian di negara tersebut baik ataupun tidak (Ismail, 2010:3).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa bank sebagai perusahaan keuangan penghimpun dana yang berasal dari masyarakat serta penyalur dana ke masyarakat kembali serta berperan penting dalam perkembangan ekonomi di suatu negara.

2.1.1.2 Pengertian Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang diizinkan oleh Bank Sentral untuk menyimpan, membeli ataupun menjual devisa dan dapat menyediakan jasa pembayaran ke luar negeri (Taswan, 2010:9).

Bank devisa juga dapat diartikan sebagai bank yang dapat melakukan transaksi yang berkaitan dengan valuta asing secara menyeluruh. Bank devisa dalam hal ini memberikan penawaran produk dengan lebih lengkap jika dibandingkan produk pada bank nondevisa (Ismail, 2010:18).

Berdasarkan definisi tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa bank devisa merupakan bank yang mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melakukan transaksi secara internasional ataupun berhubungan dengan uang asing.

2.1.1.3 Jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, klasifikasi perbankan terbagi dua, yaitu:

- a. Bank Umum, merupakan bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip konvensional maupun syariah yang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

b. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melakukan kegiatannya seperti halnya bank umum namun tidak dapat memberikan jasa dalam transaksi keuangan.

1) Berdasarkan kepemilikannya

a. Bank pemerintah, yaitu bank yang modal serta akta pendiriannya milik pemerintah seutuhnya, contohnya yakni:

- Bank Negara Indonesia
- Bank Tabungan Negara
- Bank Mandiri.

b. Bank milik swasta nasional, yaitu bank yang akta pendirian serta modalnya dimiliki oleh pihak swasta nasional. Contohnya sebagai berikut.

- Bank Mestika Dharma
- Bank Danamon
- Bank Muamalat

c. Bank milik asing, yaitu bank yang berasal dari cabang bank luar negeri yang dimiliki oleh pihak swasta ataupun pemerintah asing. Contohnya sebagai berikut.

- Deutsche Bank
- Hongkong Bank
- Standar Chartered Bank

d. Bank milik campuran, yaitu bank yang kepemilikannya oleh pihak swasta nasional serta pihak asing. Kemudian kepemilikan saham bank tersebut sebagian besar adalah warga negara Indonesia. contohnya antara lain:

- Bank Finconesia
- Inter Pacific Bank
- Paribas BBD Indonesia

2) Dilihat dari segi status

Dari segi statusnya, klasifikasi bank berdasarkan dengan kedudukan serta status dari bank tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan bank tersebut dalam memberi pelayanan kepada masyarakat dari segi keragaman produk dan juga kualitas pelayanannya (Kasmir, 2015:32). Dari segi status tersebut bank dapat dibedakan menjadi dua, diantaranya:

- a. Bank devisa, merupakan bank yang boleh melakukan transaksi antarnegara serta dapat berhubungan dengan mata uangasing secara menyeluruh, seperti pengiriman uang ke luar negeri, inkaso, *travellers cheque*, serta transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan yang dibutuhkan untuk menjadi bank devisa akan ditentukan oleh Bank Indonesia apabila telah memenuhi persyaratan yang diberikan.
- b. Bank non devisa, yaitu bank yang tidak memiliki izin untuk bertransaksi ke luar negeri seperti bank devisa. Jadi, transaksi bank jenis ini hanya dapat dilakukan dalam batasan negara tertentu saja.

3) Dilihat dari segi menentukan harga

Jenis bank pada kategori ini terbagi menjadi dua, yakni:

- a. Bank dengan prinsip konvensional, yaitu bank yang berkembang disebabkan oleh keberadaan perbankan di zaman kolonial Belanda. Dalam memperoleh

benefit dan penentuan harga untuk nasabah, bank konvensional menerapkan dua metode, yaitu:

- Menetapkan bunga (*interest*) untuk harga jual (*spread based*).
- Menetapkan biaya (*fee*) seperti biaya administrasi, iuran, ataupun biaya lainnya terhadap jasa yang diberikan oleh perbankan.

b. Bank dengan prinsip syariah, yaitu bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan kaidah Islam baik dalam hal *funding* dan juga *lending* dana untuk usaha serta kegiatan perbankan syariah lainnya. Penentuan harga berdasarkan prinsip syariah yaitu dengan cara *mudharabah*, *musharakah*, *murabahah*, *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*.

2.1.1.4 Fungsi Perbankan

Dalam Ismail (2010:4), bank memiliki tiga fungsi yang utama, yakni:

1) Penghimpunan dana (*funding*)

Penghimpunan dana bank yakni dalam bentuk simpanan, seperti giro, tabungan dan deposito. Mayoritas masyarakat percaya kepada bank untuk menyimpan uang mereka serta melakukan investasi di bank. Masyarakat yang paling membutuhkan lembaga perbankan khususnya orang yang memiliki kelebihan dana atau surplus untuk menyimpan uangnya dengan aman dan juga sebagai sarana untuk melakukan investasi. Kenyamanan masyarakat tercipta apabila bank akan menginvestasikan uang mereka. Dengan menyimpan dananya di bank, keuntungan yang akan diperoleh nasabah berupa bunga atas simpanannya yang besarnya ditentukan oleh kebijakan setiap bank.

Return merupakan balas jasa perbankan yang diberikan untuk nasabah karena mempercayakan bank tersebut untuk menyimpan dananya. Pada bank konvensional, imbalannya dapat berupa bunga, tetapi pada bank syariah *return* yang diberikan berupa bagi hasil.

2) Penyaluran dana (*lending*)

Dana yang dikumpulkan oleh bank akan diberikan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Kredit sangat mudah didapatkan jika masyarakat tersebut mampu memenuhi seluruh persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank. *Lending* merupakan kegiatan yang dapat dikatakan sangatlah penting bagi perusahaan perbankan, karena bank akan mendapatkan penghasilan berupa bunga ataupun bagi hasil dari dana yang disalurkan tersebut. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh oleh setiap bank (Ismail, 2010:5).

3) Memberi layanan jasa perbankan

Pelayanan jasa juga termasuk kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan bagi bank yang berupa *fee* atas jasa yang diberikan. Peningkatan teknologi dan sistem informasi selalu dioptimalkan oleh perbankan agar dapat memberikan layanan yang dapat memberi rasa puas bagi nasabahnya dalam menggunakan jasa tersebut, yaitu berupa pelayanan yang cepat dan akurat (Ismail, 2010:6). Layanan tersebut dapat berupa jasa pengiriman uang, surat-surat berharga, kliring, pemindahbukuan dan jasa-jasa lainnya.

2.1.2 Rasio Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan untuk menghasilkan profit melalui aktivitas utamanya. Adapun tujuannya adalah untuk menilai tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan operasional perbankan. Keberhasilan manajemen dalam mendapatkan keuntungan dapat dilihat dari seberapa baik kinerja manajemen perbankan tersebut (Hery, 2015:226).

Dalam perkembangan penelitian di bidang manajemen keuangan, dimensi profitabilitas mempunyai hubungan kausalitas terhadap nilai suatu perusahaan. Bila profitabilitas diukur dengan baik dalam kinerja manajemen, maka akan berdampak positif terhadap keputusan para investor pasar modal untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang dengan demikian juga berdampak pada keputusan kreditur yang berkaitan dengan pendanaan perusahaan melalui utang (Harmono, 2017).

2.1.2.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan dari rasio profitabilitas bagi pihak internal dan juga eksternal adalah sebagai berikut (Kasmir, 2017:197).

- 1) Memperoleh hasil laba yang didapat oleh perusahaan pada setiap periode;
- 2) Membandingkan posisi laba perusahaan pada periode sebelumnya dengan periode saat ini;
- 3) Menilai peningkatan laba perusahaan dari masa ke masa;
- 4) Menilai tingkat *earning after tax* dengan modal sendiri; dan

- 5) Melihat tingkat produktivitas keuangan perbankan yang digunakan dalam modal pinjaman ataupun modal sendiri.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Penerapan sebagian atau seluruh jenis rasio profitabilitas ditentukan berdasarkan kebijakan manajemen setiap perusahaan. Namun, jika semakin detail rasio yang digunakan, maka akan lebih sempurna juga hasil yang mampu diraih oleh perusahaan (Kasmir, 2015:198).

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari:

- 1) *Profit Margin on Sales*

Ratio Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan *earning after tax* dengan *net income*.

- 2) *Return on Investment*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar *return* dari total aset atau investasi yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu, ROI juga menilai tingkat produktivitas yang diperoleh dari dana milik perusahaan. Apabila semakin kecil tingkat rasio ini, maka semakin kurang baik tingkat pengembaliannya, dan sebaliknya.

- 3) *Return on Equity*

Hasil pengembalian ekuitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) dibandingkan modal sendiri. Apabila semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, begitu juga sebaliknya.

4) *Earning per Share*

Rasio ini melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk pemegang saham perusahaan tersebut. Jika rasio ini rendah, maka menunjukkan bahwa manajemen kurang mampu memberi kepuasan bagi pemegang sahamnya, begitupun sebaliknya.

2.1.3 *Return on Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kemampuan aset perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. ROA juga ditentukan sebagai alat ukur untuk menunjukkan seberapa besar total dari *net income* yang dihasilkan dari tiap perolehan dana dari total aset (Hery, 2015:228).

Selain itu, dalam buku Wardiah (2013:299) mengemukakan bahwa ROA berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

Apabila semakin tinggi persentasenya, maka laba bersih yang akan diperoleh dari setiap dana yang tertanam pada total *asset* juga semakin meningkat, begitupun sebaliknya (Hery, 2015:228).

Hayat (2018:163) menegaskan bahwa hasil pengembalian atas total aset dapat menunjukkan seberapa berhasilnya suatu perusahaan untuk mendapatkan profit. Selain itu ROA juga dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan di masa lalu yang dikaitkan di masa mendatang.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad \text{(Rumus 2.1)}$$

2.1.4 *Loan Deposit Ratio (LDR)*

LDR menunjukkan perbandingan rasio antara total kredit dan dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Rasio ini dapat mengilustrasikan perbankan mengenai tingkat kemampuan dalam menjalankan aktivitas *lending* yang berasal dari dana masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit kepada masyarakat debitur (Riyadi, 2015:199).

Rasio LDR akan mempengaruhi terhadap perolehan profitabilitas bank dari kredit yang disalurkan. Pertumbuhan likuiditas berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba, artinya jika peningkatan likuiditas tinggi dana yang mengganggu pada bank akan meningkat, sehingga menyebabkan penurunan pada tingkat profitabilitas di tahun mendatang (Hariyani, 2010:138). Walaupun tingkat LDR yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan, tetapi harus juga diiringi dengan prinsip kehati-hatian dalam proses penyaluran kredit supaya tidak menimbulkan masalah di masa mendatang yang akan dapat menurunkan perolehan laba bank seperti kredit macet. Ketentuan batas tingkat LDR menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 adalah kisaran 78 – 92%.

Saat ini LDR digunakan sebagai indikator dalam intermediasi bank. Karena pentingnya rasio ini bagi perbankan, maka ditetapkan persyaratan sebagai berikut.

- 1) Sebagai indikator dalam menilai tingkat kesehatan perbankan.
- 2) Sebagai indikator dalam menentukan kriteria penilaian bank (tingkat LDR minimal sebesar 50%),
- 3) Sebagai faktor untuk menentukan tingkat Giro Wajib Minimum perbankan.
- 4) Sebagai syarat dalam meringankan pajak kepada bank yang akan melakukan

merger.

- 5) LDR mencerminkan jumlah dana yang disalurkan oleh bank ke nasabah debitur.

$$\text{Loan Deposit Ratio} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (\text{Rumus 2.2})$$

2.1.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perbankan dalam memperoleh modal yang digunakan untuk mengurangi risiko kerugian yang berasal dari penyaluran kredit ataupun transaksi surat-surat berharga (Wardiah, 2013:295)

Peningkatan dan perbaikan terhadap posisi CAR dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Meminimalisir komitmen atas pinjaman yang akan dipakai;
- 2) Mengurangi pinjaman yang disalurkan baik dari sisi posisi ataupun jumlahnya sehingga dapat mengurangi risiko yang ada;
- 3) Bank garansi yang mendapatkan hasil pendapatan hanya dalam bentuk posisi yang rendah tetapi dengan tingkat risiko yang setara dengan pinjaman harus dibatasi;
- 4) Komitmen *letter of credit* bagi bank devisa yang sepenuhnya belum ditetapkan untuk digunakan ataupun tidak dapat digunakan secara efektif juga harus dibatasi;
- 5) Pentingnya mengevaluasi investasi yang memiliki risiko 100% untuk dinilai apakah memberi manfaat secara optimal ataupun tidak;
- 6) Perlunya memastikan bahwa aktiva serta inventaris tidak berlebihan serta hanya untuk memenuhi persyaratan;

- 7) Meningkatkan ataupun memperbaiki modal melalui setoran tunai, penerbitan saham ke publik, serta pinjaman subordinasi dalam jangka panjang.

Rasio CAR digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal mampu untuk menutupi risiko kerugian yang timbul atas kredit yang disalurkan serta kerugian investasi pada surat berharga. Menurut standar yang ditentukan oleh *Bank for International Settlements*, minimal rasio CAR yakni sebesar 8%. Jika berada di bawah persentase tersebut maka akan diberikan sanksi oleh Bank Indonesia (Wardiah, 2013:297).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (\text{Rumus 2.3})$$

Di bawah ini merupakan skala penilaian kesehatan bank berdasarkan nilai kredit dengan rasio CAR pada permodalan bank (Harmono, 2017:116).

Tabel 2.1
Predikat Penilaian Kredit terhadap *Capital Adequacy Ratio*

| No. | Predikat | Rasio CAR | Nilai Kredit |
|-----|-------------|----------------|--------------|
| 1. | Sehat | 8,00% – 9,99% | 81 – 100 |
| 2. | Cukup sehat | 7,90% – <8,00% | 66 – <81 |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.6 *Non Performing Loans* (NPL)

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dari total penyaluran kredit oleh bank kepada masyarakat secara menyeluruh. Rasio ini menilai seberapa besar kemampuan manajemen perbankan dalam mengatasi kredit bermasalah yang diberikan kepada masyarakat. Apabila NPL semakin tinggi, maka jumlah kredit

yang bermasalah juga semakin besar, dan begitu juga sebaliknya (Hariyani, 2010:145).

Penilaian kesehatan bank berdasarkan rasio NPL dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.2
Hasil Penilaian *Non Performing Loan*

| Predikat | Persentase |
|-----------------|--------------------|
| Sehat | 0% – 10,53% |
| Cukup Sehat | >10,53% – 12,60% |
| Kurang Sehat | >12,60% – <=14,85% |
| Tidak Sehat | >14,85% |

Sumber: SK Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR

Setiap bank harus mempertimbangkan kolektibilitas kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Rumus untuk menghitung besarnya rasio NPL adalah sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (\text{Rumus 2.4})$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil analisis data oleh para peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini yang dapat digunakan untuk memperkuat hasil pada penelitian ini diantaranya:

1. Nadia Anggraeni dan Aniek Wahyuati (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas” menghasilkan nilai koefisien variabel CAR sebesar -0,073. Sedangkan pada variabel LDR adalah

-0,053. Kesimpulan penelitian ini yaitu CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Erma Kurniasih (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, LDR, Efisiensi Operasi dan NIM terhadap ROA” memberikan kesimpulan diantaranya: (1) nilai koefisien CAR yaitu $0,000 < 0,05$, kemudian besarnya t hitung yaitu 3,862, maka dinyatakan CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA; (2) hasil dari variabel LDR dengan nilai t hitung yaitu 2,354 dengan nilai signifikansi 0,003. Nilai $P\ value < 0,05$ berarti menggambarkan bahwa hasil H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan pada analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh variabel LDR terhadap ROA adalah positif. Kemudian (3) nilai t hitung variabel NPL yaitu $-7,135$, nilai signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif pada variabel NPL terhadap ROA.
3. Penelitian oleh Ayu Nur Permatasari, Dadan Rahadian dan Irni Yunita (2017) dengan judul “Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas” memberikan kesimpulan bahwa BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan $0,0049 < 0,05$. Sedangkan CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas $0,7347 > 0,05$ dan $0,6468 > 0,05$.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Fajari dan Sunarto (2017) dengan judul “Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank”

memberikan kesimpulan diantaranya: (1) Nilai koefisien CAR 0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,493, maka CAR berpengaruh positif terhadap ROA; (2) hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan koefisien regresi sebesar 0,211, maka LDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA; dan (3) Nilai signifikansi variabel NPL yaitu 0,000 dan koefisien regresinya sebesar 0,079, sehingga NPL berpengaruh terhadap ROA.

5. Penelitian yang dilakukan Andreina Maria Kossoh, Maryam Mangantar dan Imelda W.J. Ogi (2017) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loans*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Tahun 2011 – 2015” menghasilkan nilai koefisien regresi CAR yaitu 0,302, sehingga CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikannya senilai $0,011 < 0,05$. Selanjutnya variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan hasil koefisien regresi yakni -0,403 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
6. Fenandi Bilian dan Purwanto (2017) dalam judul penelitiannya yaitu “Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero” memberikan hasil penelitian diantaranya: (1) CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, nilai t-hitung sebesar $1,649 < t$ -tabel 1,99 serta nilai signifikansi $0,103 > 0,05$; (2) LDR juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Hal itu ditunjukkan dari perolehan nilai t-hitung 1,074 dan nilai signifikansinya yaitu 0,286.

7. Nasya Batari Ayunda Praja dan Ulil Hartono (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas BUSN Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016” memberikan kesimpulan diantaranya: (1) CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai signifikansi yaitu $0,013 < 0,05$; (2) NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi $0,004 < 0,05$; sedangkan (3) LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,275 > 0,05$..

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh LDR, CAR, dan NPL banyak ditemukan dari berbagai sumber. Dari hasil penelitian terdahulu memperoleh hasil penelitian yang variatif. Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependen menggunakan variabel ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah perluasan dari tinjauan pustaka yang menggambarkan keterkaitan antar variabel dan merupakan cara untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian.

2.3.1 Pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

LDR menunjukkan perbandingan rasio antara total kredit dan dana pihak ketiga yang diperoleh bank (Riyadi, 2015:199). Laba bank yang meningkat ditunjukkan dengan rasio LDR yang meningkat pula (Wardiah, 2013:294). Namun tingginya tingkat LDR menunjukkan perbankan tidak memiliki likuiditas yang

cukup dalam penenuhan kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini didukung oleh penelitian dari Bilian & Purwanto (2017), Permatasari, Rahadian, & Yunita (2017) dan Suci (2019) yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

2.3.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

CAR menilai kecukupan modal perbankan, atau dalam hal ini berarti kemampuan bank dalam memperoleh modal. Modal tersebut digunakan oleh bank untuk menutupi risiko kerugian akibat perdagangan berupa surat berharga dan juga penyaluran kredit (Wardiah, 2013:295).

Rasio kecukupan modal bank yang semakin besar akan berdampak pada semakin kecilnya risiko bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan reputasi bank tersebut di pandangan masyarakat. Selanjutnya, semakin besar juga tingkat profitabilitas yang akan didapatkan oleh bank. Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini relevan dengan hasil penelitian dari Suci (2019), Fajari & Sunarto (2017) dan Mainata & Ardiani (2017) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

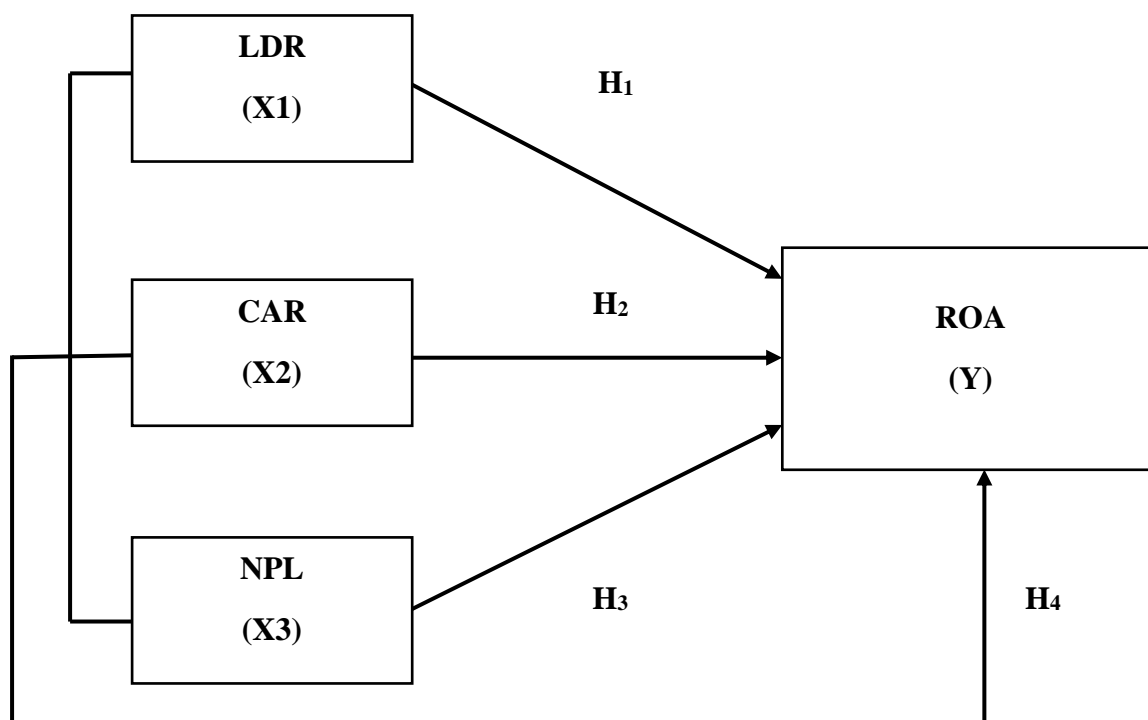
2.3.3 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*

NPL menilai seberapa besar kemampuan manajemen perbankan dalam mengatasi kredit bermasalah yang diberikan kepada masyarakat (Hariyani, 2010). Jika rasio ini semakin tinggi, kredit bank secara kualitasnya semakin buruk yang menyebabkan semakin meningkatnya kredit yang bermasalah pada bank. Dampak selanjutnya adalah semakin rendah pula profit yang akan didapat oleh perbankan. Pernyataan tersebut relevan dengan hasil dari penelitian Suci (2019), Ayu,

Ambarawati, & Abundanti (2018) dan Sagala, Silitonga, Situmorang, & Tambunan (2019) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.3.4 Pengaruh *Loan Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kossoh, Mangantar, & Ogi (2017), Praja & Hartono (2019) dan Maulana & Tarmizi (2019) menyatakan bahwa LDR, CAR dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan terkait permasalahan dalam penelitian yang berupa jawaban sementara hingga terbukti dari data yang akan dikumpulkan oleh

peneliti. Dengan berlandaskan pada rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

H₂: CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H₃: NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H₄: LDR, CAR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dilihat berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas yaitu penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat di dalam penelitian antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sanusi, 2014:14).

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat serta variabel bebas yang dapat dijelaskan dibawah ini.

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen dikenal juga dengan istilah variabel *prediktor* atau bebas. Variabel ini mempengaruhi adanya variabel terikat dalam penelitian (Sugiyono, 2017:39). Berikut beberapa variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini.

3.2.1.1 *Loan Deposit Ratio (X₁)*

LDR merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Rasio ini kemudian dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat penghimpun dana dalam bentuk pinjaman.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad \text{(Rumus 3.1)}$$

3.2.1.2 *Capital Adequacy Ratio (X₂)*

CAR atau yang disebut juga rasio kecukupan modal yaitu rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam memperoleh modal yang digunakan untuk mengurangi risiko kerugian dari penyaluran kredit atau perdagangan surat berharga.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (\text{Rumus 3.2})$$

3.2.1.3 *Non Performing Loan (X₃)*

NPL yaitu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar pihak manajemen suatu bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang disalurkan kepada masyarakat.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (\text{Rumus 3.3})$$

3.2.2 *Variabel Terikat (Dependent Variable)*

Sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas dalam penelitian.

3.2.2.1 *Return on Asset (Y)*

ROA merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kemampuan aset perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. ROA juga ditentukan sebagai alat ukur untuk menunjukkan seberapa besar total dari *net income* yang dihasilkan dari tiap perolehan dana dari total aset (Hery, 2015:228).

Jika perbankan mampu memperoleh laba yang maksimal maka akan dapat menciptakan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan dan mampu mengembangkan kualitas produk perbankan dan melakukan investasi-investasi baru.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada salah satu indikator profitabilitas yaitu ROA.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (\text{Rumus 3.4})$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki karakteristik serta kualitas yang ditentukan oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya (Sugiono, 2017:80).

Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank swasta devisa disebut juga sebagai bank yang mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melaksanakan aktivitas transaksinya hingga ke luar negeri ataupun dapat berkaitan dengan kegiatan valuta asing.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jumlah populasi yang ditemukan berjumlah 30 bank swasta devisa yang akan dijabarkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Populasi

| No. | Jenis Bank | Kode Bank | Nama Bank |
|-----|--------------|-----------|-----------------------------------|
| 1 | Konvensional | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 |
| 2 | | INPC | Bank Artha Graha Internasional |
| 3 | | BVIC | Bank Victoria Internasional |
| 4 | | BTPN | Bank BTPN |
| 5 | | BBKP | Bank Bukopin |
| 6 | | BNBA | Bank Bumi Arta |
| 7 | | BACA | Bank Capital Indonesia |
| 8 | | BBCA | Bank Central Asia |
| 9 | | MCOR | China Construction Bank Indonesia |
| 10 | | BNGA | Bank CIMB Niaga |
| 11 | | BSIM | Bank Sinarmas |

| | | | |
|----|---------|------|--|
| 12 | | BKSW | Bank QNB Indonesia |
| 13 | | BDMN | Bank Danamon |
| 14 | | BNLI | Bank Permata |
| 15 | | BGTG | Bank Ganesha |
| 16 | | PNBN | Bank Pan Indonesia |
| 17 | | AGRS | Bank IBK Indonesia |
| 18 | | BSWD | Bank of India Indonesia |
| 19 | | NISP | Bank OCBC NISP |
| 20 | | BCIC | Bank J Trust Indonesia |
| 21 | | BABP | Bank MNC Internasional |
| 22 | | BMAS | Bank Maspion |
| 23 | | MAYA | Bank Mayapada |
| 24 | | BNII | Bank Maybank Indonesia |
| 25 | | NAGA | Bank Mitraniaga |
| 26 | | MEGA | Bank Mega |
| 27 | | BBMD | Bank Mestika Dharma |
| 28 | | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga |
| 29 | Syariah | PNBS | Bank Panin Dubai Syariah |
| 30 | | BTPS | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |

Sumber: Wikipedia

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang ada pada suatu populasi dalam penelitian. Jadi sampel dapat dikatakan sebagai perwakilan dari populasi penelitian, kemudian hasil atau kesimpulan dari penelitian tersebut akan digeneralisasikan kepada populasi (Sugiono, 2017:81). Generalisasi yang dimaksud adalah memberi kesimpulan dari sampel sebagai sesuatu yang berlaku untuk populasi penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Hikmawati (2017:68), teknik ini diterapkan dengan berdasarkan adanya suatu tujuan terhadap fenomena. Berikut kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini diantaranya meliputi:

- 1) Bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;

- 2) Melaporkan laporan keuangan tahunan secara berkala ke situs Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2019;
- 3) Bank yang tidak mengalami *delisting* dari bursa hingga tahun 2019; dan
- 4) Tidak tergolong ke dalam bank swasta devisa berbasis syariah.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dari 30 populasi penelitian yang dapat dijadikan sebagai sampel yakni sebanyak 27 bank yang dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Daftar Sampel

| No. | Kode Bursa | Nama Perusahaan |
|-----|------------|--|
| 1 | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga |
| 2 | BNII | Bank Maybank Indonesia |
| 3 | BSWD | Bank of India Indonesia |
| 4 | BBCA | Bank Central Asia |
| 5 | BNGA | Bank CIMB Niaga |
| 6 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 |
| 7 | BKSW | Bank QNB Indonesia |
| 8 | BABP | Bank MNC Internasional |
| 9 | BBMD | Bank Mestika Dharma |
| 10 | NISP | Bank OCBC NISP |
| 11 | MEGA | Bank Mega |
| 12 | INPC | Bank Artha Graha Internasional |
| 13 | BTPN | Bank BTPN |
| 14 | BBKP | Bank Bukopin |
| 15 | BNBA | Bank Bumi Arta |
| 16 | BACA | Bank Capital Indonesia |
| 17 | MCOR | Bank China Construction Bank Indonesia |
| 18 | BDMN | Bank Danamon |
| 19 | BTGT | Bank Ganesha |
| 20 | AGRS | Bank IBK Indonesia |
| 21 | BCIC | Bank Jtrust Indonesia |
| 22 | BMAS | Bank Maspion Indonesia |
| 23 | MAYA | Bank Mayapada International |

| | | |
|----|------|-----------------------------|
| 24 | PNBN | Bank Pan Indonesia |
| 25 | BNLI | Bank Permata |
| 26 | BVIC | Bank Victoria International |
| 27 | BSIM | Bank Sinarmas |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan populasi penelitian tersebut, ada 3 bank yang tidak termasuk kriteria dalam pengambilan sampel, yakni:

- 1) Bank Mitraniaga (NAGA), disebabkan *delisting* sehingga merger dengan Bank IBK Indonesia (AGRS) pada tanggal 23 Agustus 2019;
- 2) Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), dikarenakan merupakan bank swasta devisa yang berbasis syariah; dan
- 3) BTPN Syariah (BTPS), dikarenakan merupakan bank swasta devisa yang berbasis syariah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan serta dokumen yang dijadikan sebagai instrumen penelitian. Data penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber diantaranya:

- a. Studi pustaka, yaitu mengumpulkan pustaka yang relevan dengan penulisan skripsi yang bertujuan untuk menemukan berbagai landasan teori yang komprehensif serta teknik analisis data untuk memecahkan masalah serta mengkaji beberapa jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional.
- b. Pengumpulan laporan keuangan tahunan bank melalui situs www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Metode untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS 22. Analisis tersebut digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh LDR, CAR dan NPL terhadap profitabilitas (ROA) pada penelitian ini. Dalam analisis tersebut terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Adapun asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu normalitas residual, *non* multikolinearitas, *non* heteroskedastisitas dan *non* autokorelasi.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memaparkan sekumpulan data penelitian yang kemudian dirangkum ke setiap aspek esensial data, yang mana terdiri dari deskripsi dari output data berupa *mean* hingga nilai deviasi standarnya (Wibowo, 2012).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan apakah pada model regresi variabel bebas dan terikat ataupun keduanya berdistribusi secara normal atau tidak. Jika hasil uji data berdistribusi normal ataupun mendekati dapat dikatakan model regresi tersebut layak untuk digunakan. Untuk mendeteksi normalitas tersebut maka data dapat diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini diantaranya:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi atau berdistribusi normal.

- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka asumsi normalitas dalam model regresi belum terpenuhi atau tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara variabel independen pada model regresi. Tingkat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak baik. Nilai *tolerance* dan VIF digunakan untuk membuktikan ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam regresi.

Nilai toleransi menilai variabilitas atas variabel yang dipilih yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas yang lain. Oleh karena itu, apabila nilai toleransi rendah berarti nilai VIF yang tinggi serta menunjukkan bahwa terdapat tingkat *colinearity* yang tinggi. Nilai *cut off* yang biasanya digunakan yaitu nilai *tolerance* 0,10 atau $VIF > 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* antara residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Hal tersebut dikatakan sebagai homoskedastisitas dan apabila terdapat perbedaan maka dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Cara yang dapat dilakukan dalam penelitian untuk melihat apakah ada gejala heteroskedastisitas dalam regresi adalah dengan menggunakan analisis *Rank Spearman*. Adapun yang mendasari dalam menentukan hasil pada *rank spearman* yaitu:

- 1) Apabila nilai Sig. (*2-tailed*) > 0,05, berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.
- 2) Apabila nilai Sig. (*2-tailed*) < 0,05, berarti ada gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi belum layak untuk digunakan.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dirancang untuk melihat apakah terdapat hubungan antara residual periode penelitian ini dengan periode penelitian sebelumnya dalam model regresi linear berganda. Apabila tidak terdapat masalah autokorelasi maka model regresi tersebut dikatakan baik. Untuk memenuhi asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dengan melakukan uji Durbin-Watson (*DW test*).

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini merupakan regresi linear dimana hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikatnya. Analisis ini berguna untuk melihat arah pengaruh dari beberapa variabel terkait dengan variabel yang akan diuji apakah berarah negatif atau positif. Dalam mengambil suatu keputusan yang baik pada perumusan kebijakan manajemen perbankan ataupun dalam menelaah suatu ilmiah sangat membutuhkan analisis tersebut.

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk melihat hubungan linear antara variabel terikat yakni ROA dengan beberapa variabel bebas yakni LDR, CAR dan NPL. Berikut persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad \text{(Rumus 3.5)}$$

di mana

Y = Variabel dependen (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = *Loan Deposit Ratio* (LDR)

x_2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

x_3 = *Non Performing Loan* (NPL)

ε = *Error*

3.5.3.2 Uji Parsial (t)

Uji t diperlukan untuk menentukan secara parsial apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya atau tidak di dalam penelitian ini. Uji t dilakukan menggunakan asumsi uji dua arah dengan hipotesis berikut.

- 1) $H_0 = \beta_1 = 0$ atau jika t hitung $<$ t tabel, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikatnya.
- 2) $H_a = \beta_1 \neq 0$ atau jika t hitung $>$ t tabel, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Untuk mencari nilai t hitung digunakan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } b_1}{\text{Standar deviasi } b_1} \quad \text{(Rumus 3.6)}$$

Kriteria dalam uji t yang digunakan adalah sebagai berikut.

LDR terhadap Profitabilitas

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi (Sig.) $>$ 0,05. Berarti LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Berarti LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

CAR terhadap Profitabilitas

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Berarti CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Berarti CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

NPL terhadap Profitabilitas

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Berarti NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Berarti NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebasnya ($X_{1,2,3,\dots,n}$) secara bersama-sama (Sanusi, 2014:136). Apabila nilai R^2 semakin besar (mendekati 1) maka dinyatakan bahwa semakin baik persamaan regresi linier bergandanya.

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k} \quad \text{(Rumus 3.8)}$$

3.5.3.4 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara simultan terhadap variabel terikatnya. Uji ini menggunakan metode dua arah pada hipotesis dibawah ini.

- 1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti berpengaruh tidak signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya
- 2) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, berarti berpengaruh signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya.

Rumus untuk menghitung besarnya F hitung adalah sebagai berikut.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)(n-k)} \quad \text{(Rumus 3.7)}$$

di mana

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam melakukan Uji F diantaranya sebagai berikut.

- 1) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya LDR, CAR dan NPL secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
- 2) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya LDR, CAR dan NPL secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

3.6 Lokasi dan Periode Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang beralamat di Jl. Raja H.

Fisabillilah, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kec. Batam Kota, Batam, Kepulauan Riau.

3.6.2 Periode Penelitian

Periode dalam penelitian ini bersifat *time series* dengan jangka waktu 4 tahun, yakni berupa laporan keuangan perusahaan mulai dari tahun 2016 hingga 2019.